

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR
AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Rahma Aliyaningsih

21210063

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rahma Aliyaningsih
NIM : 21210063
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

Pembimbing,



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA.

NIDN. 0610119201

Mengetahui,

STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rahma Aliyaningsih
NIM : 21210063
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 17 Januari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA.

()

Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

()



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 31 Oktober 2024

Yang memberi Pernyataan



Rahma Aliyaningsih

HALAMAN MOTTO

لَا تَبْكِي يَا صَغِيرِي، لَا! أَنْظُرْ نَحْوَ السَّمَاءِ، مِنْ قَلْبِكَ الْحَرِيرِي لَا لَا تَقْطَعْ الرَّجَاءَ
إِنَّ الْعَمَلَ جُهْدٌ عَمَلٍ وَ جُهْدٌ لَا يَضِيعُ، الْأَمَلُ جُهْدٌ عَمَلٍ

*"La tabki ya saghiri la undzur nahwas sama', Min qolbikal hariri la la taqthoir
roja', Innal amal juhdu 'amal wal juhdu la yadhi', Al amal juhdu 'amal"*

“Jangan menangis anak kecilku, Jangan terlalu jauh lihat ke atas. Dari hati suteramu, Jangan jangan pernah menyerah. Karena harapan akan tercapai dengan terus usaha, Usaha tidak ada yang sia-sia. Cita-cita akan tercapai dengan usaha”

(La Tabki Ya Saghiri – Adzando Davema)

“Jangan merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing”

(QS Maryam : 4)

“Tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya itu, jangan pernah melupakan tujuanmu.”

(Monkey D Luffy – One Piece)

“Tidak ada yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan.”

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya banyak mendapatkan pengetahuan, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Dengan rasa tulus dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sukoyo dan Ibu Ai Rahmawati yang menjadi alasan utama saya untuk dapat bertahan di setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan. Memberikan segala dukungan, doa serta telah mendidik dan membesarkan saya dengan sabar dan limpahan kasih sayang. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan, sehingga saya bisa bertahan sampai titik ini.
2. Adik tercinta, Risma Aliya Sari, yang telah memberikan doa, dukungan, semangat serta selalu menjadi penghibur saat dirumah.
3. Keluarga dan kerabat yang selalu memberi dukungan, motivasi serta doa untuk saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran dalam penyusunan skripsi.
5. Sahabat saya, Tivenna Iga Ardita yang selalu menemani proses saya dalam menyusun skripsi, bimbingan bersama dan membantu saya disaat kesulitan dalam penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman dekat saya, Refi Dwi Jayanti dan Leni Nita Sari yang selalu memberi semangat, dukungan pada penulis dan membantu saya disaat kesulitan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Support System saya selama proses penyelesaian skripsi, Zakia dan Ariayanda. Terimakasih telah menjadi Sahabat online (virtual), yang selalu ada dan menemani saya disaat lelah serta selalu menghibur penulis disaat hilang semangat walaupun secara tidak langsung.

8. Kepada Uenofamily, terutama mas Natsuki dan adik Ritsuki yang lucu dengan segala tingkah lakunya. Terimakasih telah menjadi penghibur dan penyemangat saya ketika merasakan keterpurukan dalam mengerjakan skripsi dengan vlog dan konten yang Uenofamily buat.
9. Tim RRQ Hoshi dan rekan-rekan RRQ Kingdom yang telah menjadi *moodbooster* saya. Menemani dalam titik jenuh dan menjadi pacuan semangat. Terimakasih untuk tetap berjuang memberikan yang terbaik, juga sebagai rumah berpulang yang sangat nyaman bagi saya.
10. Terimakasih kepada kucing peliharaan saya, Pupus yang selalu menemani saya disaat menyelesaikan skripsi hingga larut malam.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Rahma Aliyaningsih. Terima kasih banyak sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih sudah berusaha sabar, menahan ego, tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan skripsi meskipun banyak hal-hal yang membuat putus asa disaat proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas banyak air mata yang dikeluarkan, tanpa diketahui banyak orang, kuatkan langkah menuju kemenangan, masih banyak yang harus diperjuangkan setelah ini. Sehat selalu, aku mencintai diriku. *To myself, it's not easy so far, thanks for doing you best.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)”** tepat pada waktunya. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik pengajaran, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Senat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Sukoyo dan Ibu Ai Rahmawati yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan, serta menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidup penulis.
6. Adik tercinta, Risma Aliya Sari, terimakasih atas dukungan, kasih sayang, serta doa-doa bagi penulis.
7. Sahabat penulis, Tivenna Iga Ardita yang selalu menemani bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman dekat penulis, Refi Dwi Jayanti dan Leni Nita Sari yang selalu memberi semangat dan dukungan pada penulis.
9. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi R1 angkatan 2021.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Sukoharjo, 31 Oktober 2024

Penulis,

Rahma Aliyaningsih

NIM. 21210063

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Teori Yang Relevan	13
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Objek Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	42

F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
B. Analisis Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Struktur Modal dari sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023.....	6
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi	39
Tabel 4. Proses Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling.....	40
Tabel 5. Sampel Penelitian.....	41
Tabel 6. Pengukuran Operasional Variabel	44
Tabel 7. Pengambilan Keputusan.....	46
Tabel 8. Proses Seleksi Sampel.....	50
Tabel 9. Sampel Perusahaan	51
Table 10. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	58
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Menjadi Sampel

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Dependen Struktur Modal (DER)

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Independen Profitabilitas (ROA)

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Independen Likuiditas (CR)

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Independen Struktur Aktiva (FAR)

Lampiran 6. Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

Lampiran 7. Hasil Output SPSS.

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

**(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2020-2023)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan selama 4 tahun pada periode 2020-2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sementara profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva.

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND ASSET
STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE**

***(On Manufacturing Companies in the Textile and Garment Industry Sector
Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023)***

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze or determine the influence of profitability, liquidity and asset structure on capital structure in manufacturing companies in the textile and garment industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. This research is a quantitative research. The sample studied in this study was 8 companies using the purposive sampling method. The type of data used in this study is secondary data taken from annual financial statements for 4 years in the 2020-2023 period. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results show that liquidity and asset structure have a significant negative effect on capital structure, while profitability does not have a significant effect on capital structure.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Liquidity, Asset Structure.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu mengelola fungsi-fungsi penting secara efektif dan efisien untuk unggul dalam persaingan bisnis, dalam kondisi perekonomian saat ini membuat setiap perusahaan harus bersaing satu sama lain untuk meningkatkan keuntungan yang merupakan tujuan perusahaan.

Dalam upaya mengantisipasi persaingan yang semakin ketat saat ini akan selalu dilakukan oleh perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Upaya tersebut merupakan tantangan utama bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Oleh karena itu, pada prinsip setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya.

Dalam upaya memperoleh dana tersebut terdapat dua alternatif pendanaan, yaitu pendanaan sumber internal dan sumber eksternal. Pertama, pemenuhan dana dari sumber internal dilakukan dengan menjual saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi untuk digunakan kembali sebagai modal. Kedua, pemenuhan dana dari sumber eksternal dilakukan dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank,

lembaga keuangan bukan bank, atau perusahaan yang menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat (Hamzah, 2021).

Modal merupakan salah satu elemen penting pada suatu perusahaan, yang digunakan untuk ekspansi dan pembiayaan operasional perusahaan agar perusahaan tetap memiliki kinerja yang bagus. Para manajer keuangan harus memiliki kemampuan untuk menghimpun dan memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan modal asing. Manajer juga dituntut untuk memaksimalkan kemampuannya untuk mendukung seluruh kegiatan seperti meningkatkan produksi, pemasaran, dan strategi untuk keberlanjutan perusahaan. Maka posisi manajer perusahaan menjadi sangat penting dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh manajer adalah yang berkaitan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan ini memiliki banyak hubungan dengan banyak pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan manajemen perusahaan itu sendiri karena itu penting untuk diperhatikan. Seringkali manajer kurang memperhatikan hal tersebut, padahal hal tersebut cukup berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan.

Untuk itu para manajer harus cermat dalam mengelola keuangan perusahaan, dan tidak sepatutnya selalu menggunakan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri, melainkan di sertai dengan mencari sumber pendanaan lain, seperti hutang di bank atau sumber dana lainnya.

Karena hutang bisa digunakan untuk mempertimbangkan atas segala manfaat pengurangan pajak yang mungkin ditimbulkan oleh perusahaan. Dengan berhutang modal, perusahaan juga bisa melakukan penghematan pajak, sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Fanani & Pertiwi, 2022).

Struktur modal perusahaan didefinisikan sebagai kombinasi sumber dana dari mana aset perusahaan. Struktur modal terdiri dari hutang dan ekuitas. Perusahaan dapat memaksimalkan nilai saham dan kekayaannya dengan membuat keputusan yang tepat tentang hutang dan ekuitas. Jika perusahaan ingin bertahan dan berhasil secara finansial, perusahaan harus memiliki struktur permodalan yang tepat.

Setiap perusahaan perlu menentukan kombinasi utang dan ekuitas yang optimal. Banyak penelitian yang telah diterbitkan, tentang komponen penentu struktur modal. Namun, isu mengenai faktor-faktor yang menentukan struktur modal yang optimal tetap menjadi bahan diskusi. Struktur modal yang optimal serta faktor-faktor yang memengaruhinya mungkin berbeda menurut industri dan bahkan oleh negara (Ashraf & Rezina, 2020).

Sedangkan menurut KieuTrang *et al.*, (2020) Struktur modal merupakan konsep keuangan yang menunjukkan rasio hutang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya. Menentukan struktur modal yang optimal sangat penting untuk operasional bisnis. Struktur modal yang optimal dapat mendukung pelaku usaha dalam menurunkan biaya modal rata-rata

tertimbang sekaligus meningkatkan nilai aset pemegang saham perusahaan. Menentukan struktur modal antara hutang dan ekuitas merupakan seni dalam manajemen keuangan. Struktur modal akan berubah sesuai dengan keadaan, wilayah operasi dan pengaruh fluktuasi makroekonomi.

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan, harus mampu menstabiliskan penggunaan hutang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal, Kesalahan dalam menetapkan struktur modal dapat berdampak besar pada perusahaan, terutama bagi perusahaan yang banyak menggunakan hutang dalam pendanaannya.

Dalam mengambil keputusan struktur modal tersebut perusahaan dihadapkan antara teori *Pecking order* dan teori *Trade-off*. Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih dahulu menggunakan dana internal daripada pendanaan eksternal. Penggunaan dana eksternal dilakukan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi. Dana eksternal lebih diutamakan dalam bentuk hutang, karena biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham. Urutan pendanaan dari yang termurah hingga yang paling mahal yaitu laba ditahan, hutang, saham preferen, saham biasa (Fathiya Luthfita *et al.*, 2022).

Teori *Trade-off* dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang muncul sebagai hasil dari penggunaan hutang. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Setiawati & Veronica, 2020).

Hal ini mengharuskan pengelola keuangan perusahaan untuk memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai struktur modal. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk suatu perusahaan mengetahui struktur modal yang dimiliki, sehingga dapat memperlancar kemajuan perusahaannya. Baik buruknya struktur modal perusahaan terdapat beberapa faktor sebelum menentukan struktur modal, dikarenakan faktor-faktor tersebut terhubung dengan manajemen perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan yang telah ditentukan (Rahmadani *et al.*, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku mentah menjadi produk atau bahan jadi, suku cadang dan komponen lain melalui berbagai tahapan produksi, sehingga memiliki nilai jual. Proses ini biasanya mengoperasikan mesin, peralatan kerja, dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri aneka, sektor barang konsumsi (makanan dan minuman), dan sektor industri dan kimia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di sektor industri tekstil dan garmen tahun 2020 sampai dengan 2023.

Perusahaan manufaktur pada sektor industri tekstil dan garmen pada tahun 2020 sampai dengan 2023. Struktur modal di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin kecil nilai DER

menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan modal bersihnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id untuk perhitungan struktur modal dari sampel 8 perusahaan menunjukkan bahwa PT Golden Flower Tbk (POLU) memiliki struktur modal rata-rata sebesar 0,602 pada tahun 2020 sampai dengan 2023, yang berarti perusahaan ini memiliki ekuitas lebih besar dibandingkan dengan hutangnya. Sebaliknya, PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) memiliki struktur modal tertinggi dengan nilai 5,554, yang berarti bahwa hutangnya lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Rincian hasil perhitungan struktur modal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Struktur Modal dari sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Kode Perusahaan	Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)				Rata-rata /Perusahaan
	2020	2021	2022	2023	
BELL	1,161	1,019	1,011	0,998	1,047
POLU	0,752	0,466	0,623	0,565	0,602
SSTM	1,587	0,928	0,853	0,797	1,041
STAR	0,003	4,084	0,002	0,003	1,023
TRIS	0,658	0,611	0,654	0,614	0,634
UCID	0,701	0,574	0,623	0,526	0,606
ZONE	1,164	0,983	0,879	1,002	1,007
RICY	3,657	4,582	5,979	7,999	5,554
Rata-rata/ tahun	1,210	1,656	1,328	1,563	

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Tabel diatas memberikan informasi bahwa dari 8 perusahaan manufaktur industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada perusahaan yang mengalami fluktuasi dan ada juga

yang memiliki rasio yang stabil. Semakin kecil nilai rasio maka semakin kecil dibiayai oleh hutang, dan semakin besar dibiayai oleh ekuitas.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2021), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, dan juga membantu mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan dana internal untuk mendanai operasionalnya, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal (hutang). Perusahaan dapat memutuskan untuk menurunkan tingkat hutang dalam struktur modalnya atau meningkatkan bagian modal ekuitasnya (Yukha *et al.*, 2025).

Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, kebutuhan pendanaan perusahaan diperoleh dari dana internal, yang berasal dari saldo laba. Dengan menggunakan dana internal, perusahaan dapat menghindari risiko jika tidak dapat membayar kewajibannya. Teori ini juga menjelaskan jika perusahaan mengalami

peningkatan keuntungan, maka rasio keuntungan yang ditahan oleh perusahaan akan meningkat (Melananda & Ode Irma Sari, 2024).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas diukur menggunakan current ratio (rasio lancar), untuk menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang lancarnya.

Likuiditas dapat tercapai apabila nilai aktiva lancar perusahaan lebih besar dari nilai kewajiban lancarnya. Dalam konteks ini, perusahaan likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban yang jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak likuid adalah yang tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban tepat waktu (Muna & Kartini, 2023). Likuiditas menjadi salah satu variabel yang memengaruhi struktur modal karena secara langsung likuiditas memperlihatkan hubungan dengan penggunaan aktiva dan hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai likuiditas perusahaan akan memengaruhi bagaimana pengambilan keputusan atas struktur modal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih mampu melunasi kewajiban hutangnya dan cenderung lebih berani mengambil pinjaman tambahan, karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

baik (Sari, 2020). Perusahaan yang dapat membayar utangnya dalam waktu yang lebih singkat akan lebih dipercaya oleh kreditor untuk menerbitkan utang atau memberikan pembiayaan dalam jumlah besar, sehingga akan mempengaruhi struktur modal dari perusahaan itu sendiri (Setiawati & Veronica, 2020).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mempengaruhi alokasi dana untuk setiap komponen aktiva. Struktur aktiva memiliki peran penting dalam menentukan struktur modal perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada struktur kekayaan perusahaan. Struktur aktiva diukur menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR), menunjukkan perbandingan antara nilai aktiva tetap dengan nilai total aktiva dalam perusahaan dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai proporsi aset tetap yang dijadikan jaminan atas hutang yang dimiliki perusahaan (Lilis Maryanti *et al.*, 2023).

Tingkat struktur aktiva yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Menurut Kasmir (2021), Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar cenderung memanfaatkan utang dalam struktur modalnya, karena aktiva tersebut dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pemberi pinjaman akan jaminan yang sebanding dengan jumlah dana yang dipinjamkan. Namun, perusahaan perlu memastikan bahwa asetnya dikelola

secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang cukup, sehingga ketergantungan pada utang dalam struktur permodalan dapat diminimalkan.

Perusahaan yang besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas lebih besar untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal ini terjadi karena kreditur lebih tertarik kepada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil karena pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setara dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan. Perusahaan industri yang sebagian besar modalnya dialokasikan pada aktiva tetap cenderung lebih mengutamakan pendanaan dari modal sendiri sebagai sumber utama, sementara utang hanya menjadi pelengkap. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi, mereka cenderung menghindari pendanaan eksternal dan lebih memilih menggunakan pendanaan internal untuk membiayai investasinya (Giawa *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan utama dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menyediakan informasi tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi struktur modal, sehingga bermanfaat bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memahami kondisi ekonomi atau prospek perusahaan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan jumlah dana, baik yang berasal dari hutang maupun ekuitas (modal sendiri), untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya mengenai struktur modal, dan memberikan bukti empiris apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, khususnya terkait dengan struktur modal perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* adalah salah satu teori struktur modal yang telah diuji di banyak ekonomi yang berbeda selama tiga puluh tahun terakhir. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hierarki dalam pendanaan, di mana perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan dana internal dibandingkan sumber pendanaan eksternal ketika membutuhkan dana (Yıldırım & Çelik, 2020).

Teori *pecking order* mengatakan bahwa manajer lebih suka pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, karena perusahaan memiliki modal sendiri, jadi tidak perlu membayar bunga. jika memerlukan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman.

Teori ini sejalan dengan struktur modal bahwa perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi akan memprioritaskan penggunaan modal internal daripada modal eksternal. Namun jika suatu perusahaan harus meningkatkan kapasitas usahanya dan membutuhkan pendanaan yang lebih besar, maka perusahaan cenderung memilih pendanaan dalam bentuk hutang yang dampaknya lebih kecil atau biaya

modal yang relatif lebih rendah dibandingkan harus menerbitkan saham (Qosidah & Romadhon, 2021).

Manajer lebih menyukai dana eksternal dalam bentuk utang, karena adanya pertimbangan biaya emisi dimana biaya emisi obligasi akan lebih murah daripada emisi saham baru. Menurut teori ini, urutan pendanaan dimulai dari penggunaan dana internal, penerbitan surat utang, dan penerbitan saham. Ketika perusahaan membutuhkan dana, manajer pertama kali menggunakan pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan. Jika dana internal tidak mencukupi untuk kegiatan operasional, manajer akan menggunakan pendanaan eksternal dalam bentuk hutang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Jika penggunaan laba ditahan dan utang masih belum mencukupi, manajer akan memutuskan untuk penerbitan saham baru (Giawa et al., 2022).

2. Struktur Modal

Struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal adalah gabungan atau campuran dari seluruh pos yang terdapat pada sisi kanan neraca sebagai sumber modal perusahaan.

Menurut Melananda & Ode Irma Sari (2024), Struktur modal merupakan perbandingan keuangan yang diperoleh suatu perusahaan dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mengeluarkan dana perusahaan. Struktur modal yang didominasi oleh hutang disebut sebagai struktur modal agresif, karena menghasilkan keuntungan yang

besar disertai dengan risiko yang tinggi. Sedangkan, struktur modal yang didominasi oleh ekuitas disebut sebagai struktur modal konservatif, karena memiliki risiko yang rendah dengan potensi keuntungan yang rendah. Tingkat risiko dan keuntungan yang seimbang adalah struktur modal yang ideal.

Struktur modal merupakan keseimbangan jumlah keuangan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Pelita, 2024). Sedangkan menurut Fathiya Luthfita *et al.*, (2022), struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Struktur modal mengarah pada jenis sekuritas dan jumlah proporsional yang membentuk kapitalisasi. Ini terdiri dari berbagai sumber-sumber jangka panjang yaitu saham, saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus melihat laporan keuangan untuk memilih pendanaan yang paling optimal untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan dan memastikan bahwa operasinya berjalan lancar (Sartono & Ratnawati, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal pada dasarnya adalah

pembiayaan tetap yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri meliputi ekuitas, laba ditahan, dan cadangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dalam perusahaan.

Apabila pendanaan perusahaan dari modal sendiri modal sendiri tidak mencukupi, maka perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan eksternal yaitu pembiayaan utang. Perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, maka perusahaan dapat mencapai efisiensi dalam pendanaannya. Bentuk pembelanjaan yang permanen menggambarkan keseimbangan di antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sehingga sering disebut dengan struktur modal.

Struktur Modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antar risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Struktur modal suatu perusahaan menjadi 2 (dua) komponen yaitu :

1. Modal Asing

Modal asing dapat disebut juga dengan utang, secara akuntansi disebut Liabilitas, yang merupakan salah satu sumber

pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan utang, perusahaan harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang timbul dari pembayaran bunga, yang dapat meningkatkan *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi pada pemegang saham biasa.

Modal yang diperoleh dari luar perusahaan (sumber dana eksternal) dan bersifat sementara. Bagi perusahaan, modal ini dianggap sebagai utang yang harus dilunasi tepat pada waktunya. Jadi, modal asing digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dengan sumber dana eksternal tersebut. Modal asing atau utang terdiri dari 3 golongan, antara lain :

a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek dapat disebut juga dengan utang lancar, kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Utang jangka pendek, terdiri dari :

1. Utang Dagang

Utang dagang merupakan kewajiban yang timbul penjualan kredit yang dicatat sebagai piutang oleh pihak penjual dan utang oleh pihak pembeli. Utang dagang merupakan sumber pendanaan yang muncul secara

otomatis, yaitu pendanaan yang timbul dari transaksi bisnis biasa.

2. Utang wesel

Utang wesel merupakan pernyataan tertulis yang menyatakan kewajiban untuk melunasi sejumlah uang pada tanggal yang telah ditetapkan di masa mendatang. Utang wesel dicatat dan disajikan dalam neraca perusahaan. Utang wesel memiliki jatuh tempo satu tahun atau kurang dari satu tahun yang dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek.

b. Utang Jangka Menengah

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang ini biasanya digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber pendanaan jangka pendek. Utang jangka menengah, terdiri dari :

1. *Term Loan*

Term Loan merupakan kredit usaha yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pinjaman ini biasanya dilunasi dengan angsuran tetap selama periode waktu tertentu. *Term loan* biasanya diberikan oleh bank komersil, perusahaan

asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah, dan supplier perlengkapan. Kelebihan dari pinjaman ini yaitu tidak memiliki jatuh tempo dalam waktu singkat, dan memberikan kepastian pembayaran secara berkala yang mencakup bunga serta pokok pinjaman.

2. *Leasing*

Leasing merupakan cara untuk mendapatkan jasa dari aset tetap, sama seperti dengan penjualan obligasi untuk mendapatkan jasa dan hak atas aset tersebut. Namun, bedanya *leasing* tidak termasuk hak milik.

c. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang dapat disebut juga dengan utang tidak lancar, utang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut termasuk dalam jumlah yang besar. Adapun jenis utang jangka panjang antara lain :

1. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi merupakan utang jangka panjang dimana debitur menerbitkan surat pengakuan utang dengan nilai nominal tertentu. Pelunasan pinjaman

ini dapat diambil dari penyusutan aset tetap yang dibiayai dengan pinjaman tersebut dan keuntungan yang dihasilkan.

2. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah utang jangka panjang di mana kreditur memiliki hak hipotik atas aset (barang) tidak bergerak. Jika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, aset tersebut dapat dijual, dan hasil penjualannya akan digunakan untuk melunasi tagihannya.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri dapat disebut juga dengan Ekuitas, merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Modal ini dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber internal berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara sumber eksternal berasal dari investasi pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

a. Modal Saham

Modal saham merupakan jumlah total dana yang diperoleh perusahaan dari penjualan saham kepada investor. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta

dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

1. Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini berarti membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan bentuk komponen modal jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu sebelum membayar kompensasi saham biasa.

- b. Cadangan

Cadangan yang dimaksud adalah Cadangan yang dapat dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode sebelumnya atau dari tahun berjalan sampai untuk memprediksi kebutuhan di masa depan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri terdiri dari, cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan untuk menampung hal-hal yang tidak dapat diduga yang terjadi di perusahaan.

c. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dibagikan sebagai dividen, dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan. Jika penahanan laba tersebut memiliki tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah dijelaskan. Jika perusahaan tidak memiliki tujuan khusus dalam penggunaan laba tersebut, maka laba tersebut disebut sebagai laba ditahan.

Struktur modal sangat penting karena perbedaan karakteristik antara jenis atau sumber modal yang ada. Perbedaan ini secara umum berdampak pada dua aspek utama dalam operasional perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan yaitu, stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham. & Houston., 2019). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva akan diuji pengaruhnya terhadap struktur modal.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profit yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dialokasikan ke dalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi cenderung menggunakan dana internal (Kasmir, 2019). Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Profit menjadi dasar penghitungan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Farida & Ibrahim, 2020).

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana melalui berbagai inisiatif, termasuk ketentuan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Melananda & Ode Irma Sari, 2024).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan yang besar dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan yang baik akan lebih berani mengambil modal asing dalam pembiayaan, karena memiliki kemampuan untuk melunasi utang beserta bunganya. Perusahaan dengan profitabilitas yang stabil akan terus berusaha meningkatkan keuntungan tanpa mengurangi laba yang dibagikan kepada pemegang

saham. Oleh karena itu, perusahaan akan terus mencari dana dari modal asing untuk meningkatkan keuntungan (Brigham. & Houston., 2019).

Semakin tinggi profitabilitas, maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah dan akan cenderung menggunakan pendanaan dari sumber internal, yaitu dengan menggunakan labanya daripada harus hutang ketika perusahaan membutuhkan pendanaan.

Setiap perusahaan akan mencari cara agar profitnya selalu meningkat. Penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), sebagai proksi dari profitabilitas dengan tujuan untuk menilai tingkat pengembalian atau profit perusahaan untuk membiayai kebutuhannya yang dihasilkan dari pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan dana lancar yang dimiliki (Farida & Ibrahim, 2020). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas secara umum adalah kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, seperti utang dividen, utang pajak dan utang usaha. Dalam menentukan struktur modal, likuiditas menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan (Fathiya Luthfita *et al.*, 2022).

Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Berdasarkan teori ini, perusahaan lebih memilih pendanaan internal karena mempertimbangkan keamanan keuangan perusahaan, penggunaan pendanaan internal juga menghindari pembengkakan pada biaya modal perusahaan (Fathiya Luthfita *et al.*, 2022).

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur melalui rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Perusahaan yang mampu melunasi hutangnya dengan lebih cepat akan mendapatkan kepercayaan lebih dari kreditur untuk menerbitkan utang atau memberikan pendanaan dalam jumlah besar, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek.

Di lembaga keuangan, pemberi pinjaman (kreditur) cenderung memilih perusahaan yang memiliki kemampuan finansial yang baik

untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, likuiditas menjadi salah satu faktor penting yang menunjukkan kinerja perusahaan dan menarik minat para investor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki aset lancar yang mencukupi untuk membiayai operasionalnya tanpa bergantung pada pinjaman eksternal, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang dalam struktur modal (Utami & Widati, 2022).

5. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan sumber-sumber atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting pada perusahaan untuk menentukan keputusan keuangan yang diambil perusahaan yaitu keputusan pendanaan. Sebagian besar perusahaan industri modalnya diinvestasikan dalam aktiva tetap dan cenderung lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan modal dengan menggunakan modal sendiri, sementara modal asing (utang) dianggap sebagai alternatif kedua atau sebagai pelengkap.

Struktur Aktiva merupakan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu bisnis, pada waktu tertentu dan jangka waktu tertentu. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap dalam jumlah besar cenderung menggunakan hutang sebagai struktur modalnya, karena perusahaan dapat mengambil hutang dalam jumlah besar dengan jaminan aset yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena pemilik modal

membutuhkan jaminan sebesar jumlah dana yang mereka pinjamkan kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat berupaya memastikan bahwa aset yang dimiliki dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang cukup, sehingga ketergantungan pada utang dalam struktur modal dapat diminimalkan (Kasmir, 2021).

Dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal, bahwa besarnya modal sendiri setidaknya dapat menutupi jumlah aset tetap dan aset lain yang sifatnya permanen, sedangkan perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aset lancar, cenderung lebih mengandalkan utang untuk memenuhi kebutuhan dananya. Dengan demikian, dapat ditunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan (Brigham. & Houston., 2019).

Struktur aktiva diukur menggunakan proksi *Fixed Asset Ratio* (FAR) untuk perbandingan antara nilai aset tetap dengan total nilai aset keseluruhan dalam perusahaan. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai proporsi aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan proporsi struktur aktiva yang lebih tinggi cenderung lebih stabil dalam menghadapi salah satu masalah pembiayaan yaitu menyangkut keseimbangan finansial.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Erni Irmayanti Hamzah, (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	X1 Ukuran Perusahaan, X2 Struktur Aktiva, X3 Profitabilitas	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	- Adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. - Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara struktur aktiva terhadap modal. - Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. - Secara stimulant ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan

						terhadap struktur modal.
2	Devy Tania Nabila dan Mia Ika Rahmawati (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	X1 Profitabilitas, X2 Struktur Aktiva, X3 Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat dapat mempengaruhi Struktur modal. 2. Struktur Aktiva berpengaruh negative terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3	Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty dan Davin Hartanto (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdapat di BEI	X1 Profitabilitas, X2 Likuiditas, X3 Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas secara parsial Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan 2. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan

						tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan
4	Monica Setiawati dan Elvira Veronica, (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018	X1 Profitabilitas, X2 Struktur Aset, X3 Ukuran Perusahaan, X4 Risiko Bisnis, X5 Pertumbuhan Penjualan, X6 Likuiditas	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	Struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan faktor lainnya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
5	Della Elya Rahmawati	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan,	X1 Profitabilitas,	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

	dan Sapari, (2021)	dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal	X2 Likuiditas, X3 Ukuran Perusahaan, X4 Struktur Aset.			2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. 4. Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
6	Lambok Nababan, (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Bank Terhadap Struktur Modal Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia	X1 Profitabilitas, X2 Likuiditas, X3 Ukuran Bank	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran bank berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
7	Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika dan Suji Abdullah Saleh (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal	X1 Profitabilitas, X2 Struktur Aset, X3 Pertumbuhan Aset	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal (DER). 2. Struktur aset (FAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan

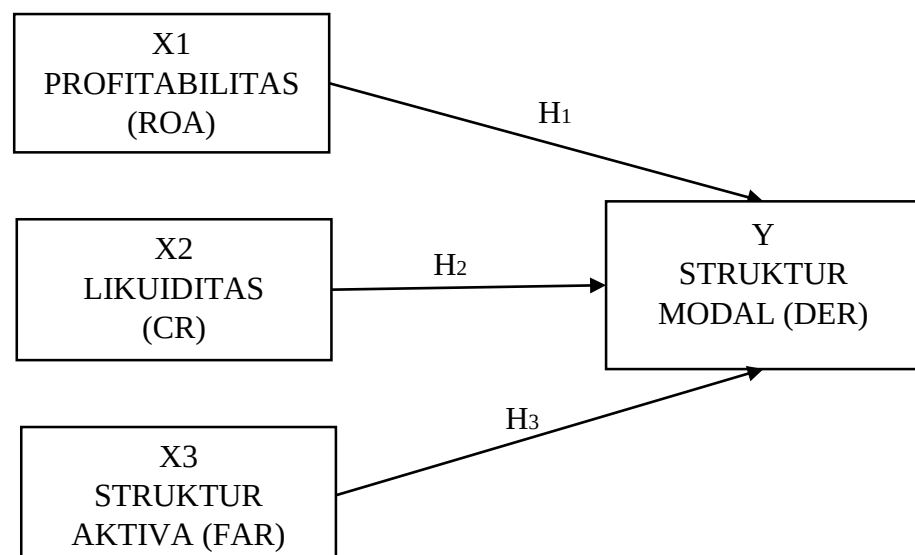
						terhadap struktur modal (DER). 3. Pertumbuhan aset (AG) tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal (DER).
8	Fathiya Luthfita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat dan Sigit Budi Santoso (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal	X1 Profitabilitas, X2 Struktur Aset, X3 Likuiditas, X4 Pertumbuhan Penjualan, X5 Leverage	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	1. Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal. 2. Terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap struktur modal. 3. Tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal.
9	Ivandi Taslim dan Liana Susanto, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	X1 Profitabilitas, X2 Likuiditas, X3 Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

						3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber : Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada gambar kerangka berfikir diatas terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang diukur dalam sebuah penelitian untuk melihat apakah dan bagaimana variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain, yang disebut variabel independen. Variabel tak bebas ini fokus utama atau persoalan pokok bagi peneliti dalam sebuah penelitian, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah Struktur Modal (Y).

Variabel independen (variabel bebas atau penyebab) merupakan variabel yang mempengaruhi, variabel ini dianggap sebagai penyebab dalam hubungan sebab-akibat, dan peneliti mengamati bagaimana perubahan pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Aktiva (X3).

D. Hipotesis

Kajian teori dan kerangka pikir yang dapat disimpulkan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Penelitian Nabila & Rahmawati (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat dapat berdampak pada struktur modal. Maka semakin besar

profitabilitas, semakin besar juga struktur modalnya atau kebutuhan pendanaannya.

Setara dengan hasil penelitian dari Adhitya & Santioso (2020) dan Lilis Maryanti *et al.*, (2023) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Penelitian Rahmawati & Sapari (2021), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Setara dengan penelitian yang dilakukan Taslim & Susanto (2021), bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Penelitian Nabila & Rahmawati, (2023), menunjukkan bahwa struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin tinggi struktur aktiva perusahaannya, maka akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal perusahaan.

Setara dengan penelitian yang dilakukan Lilis Maryanti *et al.* (2023), menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan berdasarkan olah data yang telah dilakukan dan pembahasan dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Sebaiknya para investor memperhatikan struktur modal perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi. Investor dalam menilai perusahaan dapat melihat dari tingkat profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva untuk mempertimbangkan hal-hal yang tidak diinginkan, karena perusahaan dalam melakukan investasi tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mengambil keputusan mengenai struktur modal dengan melihat ketiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Penggunaan dana internal perusahaan dalam mendanai keputusan perusahaan lebih memberikan keuntungan kepada perusahaan ketika negara sedang dalam kondisi tidak menguntungkan dan beberapa hal lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur pada sektor industri tekstil dan garmen dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya 3 variabel yaitu, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva. Terdapat sejumlah 58% faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan atau menambah variabel penelitian dan juga dapat memenuhi persentase ini agar perusahaan dapat lebih melihat secara keseluruhan pengaruh dari variabel yang mungkin dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, E., & Santioso, L. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SIZE, STRUKTUR AKTIVA, DAN VOLATILITAS LABA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 348–357.
- Ashraf, A., & Rezina, S. (2020). Factors Affecting the Capital Structure of the Textile Industry in Bangladesh: An Inferential Study. *Financial Risk and Management Reviews*, 6(1), 40–51. <https://doi.org/10.18488/journal.89.2020.61.40.51>
- Brigham., E. F., & Houston., J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, Concise Edition*. Cengage Learning, 2016.
- Fanani, M. Z., & Pertiwi, D. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(3), 147–157. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i3.5560>
- Farida, A., & Ibrahim, F. F. (2020). Tindakan Pajak Agresif: Pengaruh Positif Dan Negatif Profitabilitas, Likuiditas, Dan Lverage. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 129–136. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Fathiya Luthfita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, & Sigit Budi Santoso. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 131–147. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.152>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Giawa, F., Hasugian, H. L., Harianja, H., & Napitupulu, R. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Global Manajemen*, 11(2), 129. <https://doi.org/10.46930/global.v11i2.2509>
- Hamzah, E. I. (2021). *STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 3(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Depok: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir,ed). PT RAJA DRAFINDO PERSADA.
- Lilia, W., Verawaty, Situmeang, S. I. L., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Riset &*

- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Melananda, W., & Ode Irma Sari, W. (2024). The Influence of Company Size, Profitability, And Sales Growth on Capital Structure. *Journal of Social Research*, 3(2), 539–551. <https://doi.org/10.55324/josr.v3i2.1937>
- Muna, M., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200–215. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Nababan, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Bank Terhadap Struktur Modal Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 205–216.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Pelita, P. C. V. (2024). *Pengaruh Struktur Aset , Modal Kerja , dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal pada*. 7, 54–65.
- Qosidah, N., & Romadhon, F. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13, 188–199. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2854>
- Rahmadani, Putra Ananto, R., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 82–103. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.87>
- Rahmawati, D. E., & Sapari. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 21.
- Sari, I. A. G. D. M. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.828>
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Faktor- Faktor Penentu Dalam Struktur Modal Sawal Sartono Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya Tri Ratnawati Dosen Pengajar FEB Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 11(1), 35–44.

Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Taslim, I., & Susanto, L. (2021). Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 824–832.

Trang, T. T. K., Huong, D. T., Nga, T. K., & PhiOanh, P. T. (2020). Factors Affecting Capital Structure of Fishery Enterprises Listed on the Ho Chi Minh Stock Exchange. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 03(04), 23–47. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2020.3184>

Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Kepemilikan. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 885–893.

Yıldırım, D., & Çelik, A. K. (2020). *Testing the pecking order theory of capital structure: Evidence from Turkey using panel quantile regression approach*.

Yukha, F. L., Puspita, E., Nurdiwaty, D., Ekonomi, F., Nusantara, U., Kediri, P., & Timur, J. (2025). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA (FIXED ASSET RATIO), PROFITABILITY (RETURN ON ASSET) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (DEBT EQUITY RATIO) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023*. 3(1), 284–299.